

Implementasi Nilai-Nilai Perennialisme dalam Membentuk Karakter Peserta Didik SDN Dewi Sartika

Suharyanto H Soro¹, Maman Suherman², Ani Nurbaini³, Arief Nur Afghan⁴

¹ Universitas Islam Nusantara, Indonesia; suharyantosoro@gmail.com

² Universitas Islam Nusantara, Indonesia; suherman0604@gmail.com

³ Universitas Islam Nusantara, Indonesia; Anie.cipanas@gmail.com

⁴ Universitas Islam Nusantara, Indonesia; noerafghan@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Values;
Perennialism;
Character;
Student

Article history:

Received 2024-10-27

Revised 2024-11-29

Accepted 2024-12-31

ABSTRACT

The role of perennialism values in developing the character of students at SDN Dewi Sartika is needed. Perennialism, as one of the educational philosophy schools, emphasizes the importance of universal and enduring values in shaping individuals with strong character. These values involve moral, ethical, and spiritual principles that are relevant across different eras. In the context of elementary education, the application of perennialism is considered essential for nurturing students who are not only academically competent but also possess integrity and robust morality. The aims of this study is to find out the perennialism values in building students character so they have a positive contribution for the Republic of Indonesia. This research employs a qualitative descriptive method with case study approach, Data collection methods including observation, interviews and document. The research subjects include various school elements, such as school participle, class teachers, students, and to provide a comprehensive perspective. The findings indicated that SDN Dewi Sartika has integrated perennialism values through various approaches. Teachers employ learning strategies based on deep discussions, moral reflections, and the use of classical texts rich in universal values. Furthermore, the school culture prioritizes discipline, responsibility, and mutual respect, which supports the character-building process of students. The implementation of the Merdeka Curriculum in this school also offers greater opportunities for teachers to design learning activities aligned with perennialism principles, both in terms of subject matter and non-academic activities.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Suharyanto H. Soro

Universitas Islam Nusantara, Indonesia; suharyantosoro@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perenialisme menekankan pendidikan pada nilai-nilai universal yang abadi, seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, dan moralitas. Pengembangan karakter menjadi tujuan utama pendidikan, sejalan dengan visi dan misi pendidikan nasional Republik Indonesia. Namun, penerapan nilai-nilai perenialisme dalam konteks pembelajaran sering kali menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu atau kurangnya pemahaman guru terhadap konsep ini. Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Tujuan utama dari pendidikan adalah tidak hanya untuk menciptakan individu yang pintar, tetapi juga untuk membentuk karakter yang memiliki moralitas yang tinggi, tanggung jawab, dan disiplin. Salah satu aliran filsafat pendidikan yang relevan dalam pembentukan karakter siswa adalah perenialisme. Aliran filsafat ini berfokus pada nilai-nilai yang dianggap abadi dan universal, seperti kebenaran, kejujuran, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut diyakini dapat membimbing peserta didik dalam mengembangkan karakter yang kuat dan berpikiran kritis.

Perenialisme menekankan pada pengajaran nilai-nilai abadi yang tidak terpengaruh oleh perubahan zaman. Dalam pendidikan dasar, perenialisme memiliki relevansi yang sangat penting karena sekolah dasar adalah masa pembentukan karakter yang paling mendasar bagi peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai perenialisme dalam pembelajaran di sekolah dasar agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas dan moralitas yang tinggi.

SDN Dewi Sartika sebagai institusi pendidikan di tingkat dasar memiliki peran yang besar dalam mendidik generasi penerus bangsa. Sekolah ini diharapkan dapat memberikan pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter di SDN Dewi Sartika telah dijadikan sebagai prioritas dalam berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas. Namun, tantangan zaman seperti kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan pergeseran nilai-nilai budaya seringkali mempengaruhi proses pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai perenialisme dalam pendidikan di sekolah ini sangat penting untuk menjaga kualitas pendidikan karakter yang diharapkan.

Penerapan nilai-nilai perenialisme dalam pendidikan karakter di sekolah dasar tidak hanya bergantung pada kurikulum yang digunakan, tetapi juga pada pemahaman guru tentang prinsip-prinsip dasar aliran ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi nilai-nilai perenialisme dapat membentuk karakter siswa di SDN Dewi Sartika. Penelitian ini juga akan menganalisis sejauh mana nilai-nilai perenialisme diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai tersebut pada peserta didik.

Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan karakter harus dimulai sejak dini karena pada fase ini peserta didik sedang berada dalam masa perkembangan moral dan sosial. Nilai-nilai perenialisme seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, serta penghormatan terhadap otoritas guru dan orang tua, diyakini dapat membentuk landasan karakter yang kuat bagi peserta didik di SDN Dewi Sartika.

Melalui penerapan nilai-nilai perenialisme, sekolah diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas, memiliki kemampuan berpikir kritis, serta mampu menyaring nilai-nilai baru yang datang dari luar lingkungan sekolah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan terperinci mengenai implementasi nilai-nilai perenialisme dalam mengembangkan karakter peserta didik di SDN Dewi Sartika. Peneliti menggali dan mendeskripsikan bagaimana penerapan nilai-nilai perenialisme dapat berkontribusi pada pengembangan karakter peserta didik. Peneliti menggunakan metode

pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan penerapan nilai-nilai perenialisme di sekolah, serta dampaknya terhadap karakter peserta didik.

Berikut deskripsi tentang metode observasi partisipatif: Mengamati aktivitas di kelas dan ekstrakurikuler yang terkait dengan Perenialisme. Metode wawancara mendalam. Responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk mendapatkan informasi tentang penerapan nilai-nilai Perenialisme dan dampaknya. Metode terakhir adalah dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen terkait kebijakan sekolah, kurikulum yang diterapkan, dan laporan perkembangan karakter siswa.

Analisis data menggunakan analisis tematik yaitu menyusun tema-tema utama yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Perenialisme dan pengembangan karakter. Reduksi data yaitu menyaring data yang relevan dan mengorganisir informasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Validitas data yaitu triangulasi membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan akurasi temuan. Terakhir Member Checking yaitu melibatkan partisipan penelitian untuk memeriksa kembali hasil wawancara dan interpretasi untuk memastikan kebenaran data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi nilai-nilai perenialisme dalam mengembangkan karakter peserta didik di SDN Dewi Sartika dapat dilakukan melalui pendekatan pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai universal yang abadi, yang dapat membentuk karakter dan moralitas peserta didik. Perenialisme adalah aliran pendidikan yang menekankan pada pembelajaran nilai-nilai yang dianggap tetap dan tidak berubah sepanjang zaman, seperti kebijaksanaan, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Berikut adalah langkah-langkah implementasi nilai-nilai perenialisme di SDN Dewi Sartika:

1. Integrasi dalam Kurikulum:

- Pendidikan karakter dimasukkan dalam semua mata pelajaran, dengan penekanan pada nilai-nilai perenialisme seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kebijaksanaan.
- Mata pelajaran PPKn dapat menjadi media untuk mengajarkan nilai-nilai perenialisme lebih mendalam, mengajarkan kebaikan universal yang diterima semua orang.

2. Pendekatan Pembelajaran Holistik:

- Pendidikan sosial dan emosional menjadi penting dalam mengembangkan karakter, mengajarkan siswa cara mengelola emosi, berinteraksi dengan sesama, serta menunjukkan empati dan keadilan.
- Kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, seni, dan olahraga, digunakan untuk mengajarkan disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama.

3. Keteladanan Guru:

- Guru berperan sebagai teladan yang menunjukkan nilai-nilai luhur, seperti kesabaran, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
- Penyuluhan moral melalui diskusi dan refleksi akan memperkuat pemahaman siswa mengenai kebijaksanaan dan keadilan.

4. Penguatan Melalui Kegiatan Kelas:

- Pembiasaan sikap positif dilakukan dengan memberi penghargaan kepada siswa yang menunjukkan karakter baik seperti kejujuran dan tanggung jawab.
- Refleksi harian membantu siswa menyadari tindakan mereka dan pentingnya nilai-nilai perenialisme dalam kehidupan mereka.

5. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat:

- Kerja sama dengan orang tua untuk menyamakan persepsi mengenai pendidikan karakter dan nilai-nilai yang harus diajarkan kepada anak-anak.
- Kemitraan dengan tokoh masyarakat, seperti pemuka agama atau ahli budaya, dapat memperkaya pemahaman tentang nilai-nilai perenialisme.

6. Evaluasi dan Penguatan Karakter:

- Penilaian karakter dilakukan melalui observasi atau portofolio, untuk mengevaluasi sejauh mana siswa menginternalisasi nilai-nilai perenialisme.
- Penggunaan sistem reward dan consequence membantu memperkuat perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur tersebut.

Kontribusi Perenialisme terhadap Pengembangan Karakter

Penerapan perenialisme memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan karakter siswa, antara lain:

1. Pengajaran Nilai-Nilai Universal: Perenialisme mengajarkan nilai-nilai abadi seperti kebenaran, keadilan, dan kebijaksanaan, yang membantu siswa membentuk karakter yang kokoh dalam menghadapi tantangan kehidupan.
2. Pembentukan Karakter Berbasis Moralitas: Pendidikan moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat, membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur.
3. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Refleksi: Perenialisme mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif, yang mendukung pengambilan keputusan yang bijaksana dan etis.
4. Keteladanan Guru: Guru sebagai contoh nilai-nilai luhur, seperti kejujuran dan tanggung jawab, membantu siswa menginternalisasi prinsip-prinsip moral dalam kehidupan mereka.
5. Mengintegrasikan Nilai-Nilai Perenialisme dalam Kurikulum: Nilai-nilai perenialisme diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran, seperti PPKn dan agama, untuk membentuk karakter yang holistik.
6. Menghadapi Tantangan Zaman dengan Karakter Kokoh: Dengan nilai-nilai perenialisme, siswa dibekali karakter yang kuat untuk menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan sosial atau teknologi.
7. Menciptakan Lingkungan Sekolah Positif: Lingkungan yang mendukung pengembangan karakter positif, seperti saling menghargai dan disiplin, membantu siswa tumbuh dalam suasana yang kondusif.

Penerapan nilai-nilai perenialisme di SDN Dewi Sartika memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan karakter yang berbudi pekerti luhur, berpikir kritis, dan memiliki moral yang tinggi, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Kendala dalam Penerapan Nilai-Nilai Perenialisme

Beberapa kendala dalam menerapkan nilai-nilai perenialisme dalam mengembangkan karakter peserta didik di SDN Dewi Sartika antara lain:

1. Kurangnya Pemahaman Guru Tentang Perenialisme: Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami filosofi pendidikan perenialisme, yang dapat menghambat implementasi nilai-nilai tersebut.
2. Fasilitas dan Infrastruktur Terbatas: Terbatasnya fasilitas untuk pembelajaran interaktif menghalangi pengajaran yang mendalam dan reflektif sesuai dengan prinsip perenialisme.
3. Keterbatasan Waktu dalam Kurikulum: Kurikulum yang padat seringkali membuat sulit untuk memberikan perhatian lebih pada pengajaran nilai-nilai moral dan etika.
4. Kurangnya Pembiasaan dalam Kehidupan Sehari-hari: Jika lingkungan sekitar tidak mendukung, siswa mungkin kesulitan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan secara konsisten.
5. Perbedaan Latar Belakang Siswa: Perbedaan budaya dan tradisi keluarga dapat mempengaruhi penerimaan siswa terhadap nilai-nilai perenialisme.
6. Minimnya Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran: Sistem pendidikan yang lebih fokus pada pencapaian akademik sering mengabaikan pengembangan karakter.
7. Kurangnya Pelatihan Guru dalam Implementasi Nilai Perenialisme: Guru membutuhkan pelatihan khusus untuk menerapkan prinsip perenialisme dengan efektif.
8. Pengaruh Teknologi dan Media Sosial: Pengaruh negatif teknologi dan media sosial dapat mengurangi dampak nilai-nilai perenialisme yang mengedepankan kebijaksanaan dan moralitas.

9. Kesulitan Mengukur Perkembangan Karakter: Pengukuran perkembangan karakter yang bersifat subyektif membuatnya sulit untuk dinilai secara objektif.
10. Tantangan dalam Menjaga Konsistensi Implementasi: Implementasi nilai-nilai perenialisme membutuhkan konsistensi yang tinggi dari guru, orang tua, dan masyarakat.

Kelebihan Implementasi nilai-nilai Perenialisme dalam mengembangkan karakter peserta didik di SDN Dewi Sartika:

1. Pembentukan Karakter yang Kuat: Penerapan nilai Perenialisme dalam pembelajaran membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral yang akan membentuk karakter mereka secara positif.
2. Pendidikan Berbasis Nilai Universal: Dengan mengajarkan nilai-nilai yang bersifat abadi, siswa dibekali dengan prinsip yang dapat diterapkan di berbagai situasi kehidupan, meningkatkan pemahaman tentang etika dan moral.
3. Meningkatkan Kepedulian Sosial: Melalui penerapan nilai Perenialisme, siswa diharapkan lebih peduli terhadap sesama, mengembangkan empati, dan menjaga hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Kekurangan Implementasi nilai-nilai Perenialisme dalam mengembangkan karakter peserta didik di SDN Dewi Sartika:

1. Tantangan dalam Penerapan Kurikulum: Penerapan nilai-nilai yang bersifat universal ini seringkali sulit untuk disesuaikan dengan kurikulum yang ada, yang lebih banyak menekankan pada penguasaan materi akademik.
2. Kurangnya Fleksibilitas dalam Pembelajaran: Perenialisme lebih mengutamakan prinsip-prinsip dasar yang tidak banyak beradaptasi dengan kebutuhan atau perkembangan zaman, sehingga mungkin kurang efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan yang lebih dinamis.
3. Kesulitan dalam Menilai Pencapaian Karakter: Menilai keberhasilan implementasi nilai-nilai karakter yang berbasis Perenialisme lebih sulit dilakukan dibandingkan penilaian akademik yang lebih konkret.

Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa tantangan dalam implementasinya, penerapan nilai-nilai Perenialisme di SDN Dewi Sartika terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai moral universal.

4. KESIMPULAN

Implementasi nilai-nilai Perenialisme dalam mengembangkan karakter peserta didik di SDN Dewi Sartika melalui upaya membangun karakter yang kokoh dan berlandaskan pada prinsip-prinsip kebijaksanaan yang universal. Perenialisme menekankan pentingnya pengajaran nilai-nilai moral dan etika yang bersifat abadi, seperti kebenaran, keadilan, dan kebaikan. Di sekolah ini, nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam setiap aktivitas pembelajaran, baik melalui mata pelajaran formal maupun kegiatan non-formal, dengan tujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter.

Nilai Perenialisme diterapkan dengan mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis dan reflektif, serta memahami konsep-konsep yang bersifat abadi dan relevan sepanjang zaman. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk menilai dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga berhubungan dengan pengembangan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kedewasaan dalam berpikir dan bertindak.

Karakter peserta didik juga dibentuk melalui pengajaran yang menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan, seperti empati, tolong-menolong, dan kerjasama. Para pendidik di SDN Dewi Sartika mengajarkan bahwa membangun karakter tidak hanya dilakukan melalui teori, tetapi juga melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan siswa untuk menunjukkan sikap positif dalam

interaksi sosial, serta menghargai perbedaan, menjadi salah satu cara dalam implementasi nilai-nilai Perennialisme.

Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai Perennialisme di SDN Dewi Sartika memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai abadi dan universal. Hal ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mampu beradaptasi dengan tantangan zaman.

Implementasi nilai-nilai Perennialisme di SDN Dewi Sartika bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik dengan mengedepankan nilai-nilai universal yang dapat diterapkan sepanjang zaman, seperti kebenaran, keadilan, dan kebijaksanaan. Perennialisme menekankan pada pendidikan yang mengutamakan pembelajaran berbasis nilai-nilai moral yang tidak tergantung pada perkembangan zaman.

REFERENSI

- Suharyanto H. Soro (2024). *Kata Siapa Pendidikan itu Penting?* Penerbit: CV. Inkara. Anggota IKAPI.
- Suharyanto H. Soro. (2023). *Cara Mudah Memahami dan Melakukan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Penerbit CV. Semiotika. Anggota IKAPI.
- Afiyah, I. N. (2023). *Perennialisme dan Transformasi Pendidikan Karakter di Era Modern*. Jurnal Tafaqquh, 5(2),
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*. Macmillan.
- Fauzi, M. (2023). *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka*. Pascasarjana Universitas Syahada, 7(1), 78-90.
- Firdaus, A. & Prasetyo, D. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 10(3), 12-23.
- Guttek, G. L. (2011). *Historical and Philosophical Foundations of Education: A Biographical Introduction* (5th ed.). Pearson.
- Mu'ammam, M. A. (2014). *Perennialisme Pendidikan: Analisis Konsep Filsafat Perennial dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2), 123-135.
- Nanggala, A., & Suryadi, D. (2020). *Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Perspektif Aliran Filsafat Pendidikan Progresivisme dan Perennialisme*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 10(2), 150-160.
- Noddings, N. (2013). *Education and Democracy in the 21st Century*. Teachers College Press.
- Nurrochman, T. (2021). *Studi Filsafat Pendidikan Perennialisme: Studi Pemikiran Robert Maynard Hutchins dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan, 10(1), 15-25.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues* (7th ed.). Pearson.
- Ryan, K., & Bohlin, K. E. (1999). *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. Jossey-Bass.
- Saifuddin, M. (2021). *Implementasi Filsafat Perennialisme dalam Kurikulum Pendidikan Islam*. E-Journal Pendidikan Dasar, 4(1), 45-58.
- Sauri, S. (2019). *Filsafat Pendidikan Islam: Perspektif Nilai-Nilai Universal*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suherman, D. (2023). *Penerapan Perennialisme dalam Dunia Pendidikan yang Wajib Guru Ketahui*. Quipper.
- Sulistyo, H. (2022). *Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka*. Journal of Educational Pedagogy, 5(2), 45-50.
- Yuliani, N. (2023). *Penguatan Pendidikan Karakter dengan Kurikulum Merdeka Melalui P5*.